

## HUBUNGAN KONSELING ASI, DUKUNGAN SUAMI, DAN DUKUNGAN BIDAN DENGAN PERILAKU IBU UNTUK MEMBERIKAN ASI OLEH IBU POST PARTUM DI BPM NINA MARLINA, S.ST, SUKARAJA BOGOR TAHUN 2021

Retno Nur Chabibah<sup>1</sup>, Yusmiati<sup>2</sup>, Agusanti Br. Ginting<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM)

Gedung HZ. Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610, Indonesia

Telp. (021) 7889404, Email: <sup>1</sup>Retno.nur50@gmail.com, <sup>2</sup>yusmiati77@yahoo.com,

<sup>3</sup>santingting84@gmail.com

### Abstract (English)

Based on the WHO report, in 2015 approximately 1.5 million children died due to poor feeding. Meanwhile, the number of babies who are exclusively breastfed is less than 15%. The fact found in the field is that some babies do not get breast milk due to various factors, based on a preliminary study, at BPM Nina Marlina, S. ST, Sukaraja Bogor, it is found that the number of mothers who provide exclusive breastfeeding is only (34%) of the number of visits by 322 babies during 2020. The purpose of this study is, the Relationship of Breastfeeding Counseling, Husband Support, and Midwife Support by Mother Motivation to Give Exclusive Breastfeeding to Post Partum Patients at BPM Nina Marlina, S. ST, Sukaraja Bogor in 2021. The research design used by researchers in this study is to use descriptive analytical methods. by using a cross section design. The population in this study were all Post Partum mothers at BPM Nina Marlina, S. ST, Sukaraja Bogor in 2021 as many as 34 people with 34 samples. Technok sampling Total sampling. Analysis using Univariate with percentages. Bivariate with chi square. It is known that the value ( $P = 0.001$ ) is smaller than the value of  $\alpha$  (0.05), so it can be concluded that there is a relationship between breastfeeding counseling and mother's motivation in giving exclusive breastfeeding. It is known that the P value (0.010) is smaller than the  $\alpha$  value (0.05), so it can be concluded that there is a relationship between husband's support and mother's motivation in giving exclusive breastfeeding. It is known that the P value (0.000) is smaller than the  $\alpha$  value (0.05), so it can be concluded that there is a relationship between support from midwives and mother's motivation in giving exclusive breastfeeding.

### Article History

*Submitted: 28 November 2023*

*Accepted: 7 December 2023*

*Published: 8 December 2023*

### Key Words

exclusive Breastfeeding,  
Support, Breastfeeding  
Behavior

### Abstrak (Indonesia)

Berdasarkan laporan WHO, tahun 2015 sekira 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak baik. Sementara itu, bayi yang diberikan ASI eksklusif jumlahnya kurang dari 15%. Kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa ada sebagian bayi tidak mendapatkan ASI karena berbagai faktor, berdasarkan studi pendahuluan, di BPM Nina Marlina, S. ST, Sukaraja Bogor didapatkan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya (34%) dari jumlah kunjungan 322 bayi selama tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah, Hubungan Konseling ASI, Dukungan Suami, Dan Dukungan Bidan Dengan Perilaku Ibu Untuk Memberikan ASI oleh ibu post partum di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik deskriptif. dengan menggunakan desain cross sectiona. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu Post Partum di BPM Nina Marlina, S. ST,

### Sejarah Artikel

*Submitted: 28 November 2023*

*Accepted: 7 December 2023*

*Published: 8 December 2023*

### Kata Kunci

ASI Eksklusif, Dukungan,  
Perilaku Pemberian ASI

---

Sukaraja Bogor Tahun 2021 sebanyak 34 orang dengan sempel 34 orang. Teknik sampling Total sampling. Analisis menggunakan Univariat dengan persentase. Bivariat dengan chi square. Diketahui bahwa nilai  $(P=0,001)$  lebih kecil dari nilai  $\alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konseling ASI dengan Perilaku memberikan ASI Eksklusif Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Diketahui bahwa nilai  $P (0,010)$  lebih kecil dari nilai  $\alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan Perilaku memberikan ASI Eksklusif Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Diketahui bahwa nilai  $P (0,000)$  lebih kecil dari nilai  $\alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan bidan dengan Perilaku memberikan ASI Eksklusif Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

---

## Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling baik diberikan kepada anak pada awal kehidupannya. ASI memiliki keseimbangan zat-zat gizi yang tepat dalam bentuk mudah dicerna dan *bioavailable*, serta meningkatkan sistem kekebalan dan menurunkan risiko ISPA pada bayi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia/WHO, menyusui secara eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan dan minuman lain, termasuk air putih selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, serta ASI perah) dari bayi lahir hingga berusia enam bulan. Sebagian besar ibu mulai memberikan ASI pada satu sampai lima hari pasca-melahirkan karena ASI belum keluar. Kondisi ini memberikan peluang ibu memberikan makanan prelaktal (sebelum ASI keluar).<sup>1</sup>

Menciptakan kebiasaan pemberian ASI yang baik sejak menit pertama bayi baru lahir sangat penting untuk kesehatan bayi dan keberhasilan pemberian ASI itu sendiri, Menyusui yang paling mudah dan sukses dilakukan adalah bila si ibu sendiri sudah siap fisik dan mentalnya untuk melahirkan dan menyusui, serta bila ibu mendapat informasi, dukungan, dan merasa yakin akan kemampuannya untuk merawat bayinya sendiri. Keberhasilan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga sangat dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan Perilaku memberikan ASI Eksklusif bidan/dokter penolong persalinan itu sendiri.<sup>2</sup>

Untuk memasyarakatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak dini diperlukan faktor-faktor pendukung yang terus-menerus mengupayakan keberhasilan menyusui, yang antara lain bergantung pada peran yang dilakukan oleh elemen dan faktor berikut ini yaitu: peranan petugas kesehatan, peran rumah sakit dan pemerintah, peran fisik ibu, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor bayi.<sup>3</sup>

Berdasarkan laporan WHO, tahun 2015 sekira 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak baik. Sementara itu, bayi yang diberikan ASI eksklusif jumlahnya kurang dari 15%. Di Indonesia Program kesehatan ibu dan anak yang telah dilaksanakan selama ini bertujuan untuk meningkatkan status derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunkan AKI dan AKB (Depkes, 2018). Menurut RISKESDAS 2018, Penyebab kematian neonatal 0-6 hari adalah

---

<sup>1</sup> Kemenkes, RI., 2015, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, Jakarta

<sup>2</sup> Siregar, M. A. (2016). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Gizi

<sup>3</sup> Saleha, Sitti. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

gangguan pernapasan (37%), prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), kelainan darah /ikterus (6%), postmatur (3%) dan kelainan kongenital (1%).<sup>45</sup>

Di Jawa Barat cakupan ASI Eksklusif pemberian ASI Eksklusif pada bayi dibawah umur 4 bulan mencapai 49% padahal target pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs Indonesia sebesar 80% bayi diberi ASI Eksklusif sampai 6 bulan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa semakin tua umur bayi maka praktek pemberian ASI Eksklusif semakin menurun, dan kesadaran masyarakat Indonesia untuk pemberian ASI juga masih sangat memprihatinkan.<sup>6</sup>

Di Kabupaten Bogor cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 sebesar 37,29%, menurut laporan bulanan LB3, capaian pemberian ASI eksklusif tahun 2019 Kabupaten Bogor sebesar 49,5% dan untuk tahun 2020 47,1% Data yang didapat dari Puskesmas Sukaraja Kabupaten Bogor, data cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 adalah sebanyak 64,2%, dan untuk data ASI eksklusif untuk tahun 2019 sebesar 74,2%, sedangkan pada tahun 2020 adalah 58,7% hal ini dapat dilihat bahwa cakupan ASI eksklusif belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 85%.<sup>7</sup>

Rendahnya cakupan pemberian ASI, akan membuat pemberian susu formula meningkat, sehingga nutrisi bayi tidak tercukupi secara maksimal, Rendahnya cakupan ini dapat pula disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah konseling pasca melahirkan yang dapat memberikan Perilaku memberikan ASI Eksklusif pada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, konseling menyusui adalah kegiatan yang dilakukan kepada ibu nifas dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya ASI eksklusif Kegiatan yang dilakukan pada saat konseling menyusui diantaranya adalah memberikan penjelasan tentang manfaat menyusui bagi ibu dan juga bagi bayi, menjelaskan tentang kandungan ASI, memberikan penjelasan tentang kerugian susu formula, menjelaskan tentang resiko terjadi diare yang dialami bayi apabila diberikan susu formula, pemberian informasi tentang teknik menyusui yang benar, dan bagaimana membantu proses menyusui bila bayi sakit.<sup>8</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode analitik deskriptif yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, selanjutnya menganalisis dinamika kolerasi antara fenomena tersebut dengan menggunakan desain cross sectional dengan jenis penelitian kuantitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di BPM Nina Marlina. Pemilihan BPM ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: BPM Nina Marlina belum pernah dilakukan penelitian tentang “hubungan konseling asi, dukungan suami, dan dukungan bidan dengan perilaku ibu untuk memberikan asi oleh ibu post partum di bpm nina marlina”

Variabel independen dalam kasus ini adalah hubungan Konseling ASI, Dukungan Suami, Dan Dukungan Bidan Dengan Perilaku Ibu Untuk Memberikan ASI pada ibu post partum. Hasil akhir uji statistik adalah mengetahui apakah keputusan uji H0 ditolak atau gagal ditolak. Ketentuan jika p value  $< \alpha$  (0,05) maka H0 ditolak. Artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

<sup>4</sup> Dinkes RI.Riskesmas (Riset Kesehatan Dasar). Jakarta.2018

<sup>5</sup> World Health Organization.2015.*Report of The Ekpert Consultation on The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*.Geneva,Switzerland 28-30 March 2015

<sup>6</sup> Suririnah. 2015. *Air Susu Ibu (ASI) Memberi Keuntungan Ganda untuk Ibu dan Bayi*.

<sup>7</sup> PKM Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2020

<sup>8</sup> Sri Purwanti, Hubertin. 2014. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC

## Hasil dan Pembahasan

Dari tabel 6.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan badan dalam memberikan ASI Eksklusif diketahui lebih dari setengahnya responden mendapatkan dukungan badan dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 orang (73,5%) dan kurang dari setengahnya responden tidak mendapatkan dukungan badan sebanyak 9 orang (26,5%)

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemberian ASI**  
**Di BPM Nina Marlina, S.ST**  
**Sukaraja Bogor Tahun 2021**

| No | Perilaku Pemberian ASI | F         | %          |
|----|------------------------|-----------|------------|
| 1  | Memberikan             | 20        | 58,8       |
| 2  | Tidak memberikan       | 14        | 41,2       |
|    | <b>Total</b>           | <b>34</b> | <b>100</b> |

Sumber : Output SPSS 18 Tahun 2021

Dari tabel 6.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif diketahui lebih dari setengahnya responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (58,8%) dan kurang dari setengahnya responden tidak memberikan ASI sebanyak 14 orang (41,2%).

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konseling ASI Dengan Perilaku Ibu Untuk Memberikan ASI**  
**Di BPM Nina Marlina, S.ST Sukaraja Bogor**  
**Tahun 2021**

| No | Konseling ASI | Perilaku Pemberian ASI Eksklusif |      |                  |      | Total |     | P Value | OR                          |
|----|---------------|----------------------------------|------|------------------|------|-------|-----|---------|-----------------------------|
|    |               | Memberikan                       |      | Tidak memberikan |      | f     | %   |         |                             |
|    |               | f                                | %    | F                | %    |       |     |         |                             |
| 1  | Ya            | 19                               | 73,1 | 7                | 26,9 | 26    | 100 | 0,002   | 19,000<br>(1,968 - 183,435) |
| 2  | Tidak         | 1                                | 12,5 | 7                | 87,5 | 8     | 100 |         |                             |
|    | <b>Total</b>  | 20                               | 58,8 | 14               | 41,2 | 34    | 100 |         |                             |

Sumber : Output SPSS 18 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6.5 dapat dilihat bahwa dari 26 responden yang mendapatkan konseling ASI Eksklusif, didapatkan bahwa lebih dari setengahnya responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (73,1%) dan kurang dari setengahnya responden tidak memberikan ASI

Eksklusif sebanyak 7 orang (26,9%). Sedangkan dari 8 responden yang tidak mendapatkan konseling ASI dalam memberikan ASI Eksklusif, didapatkan bahwa sebagian kecil responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (12,5%) dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (87,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square*, diketahui bahwa nilai  $P$  (0,002) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konseling ASI dengan perilaku Ibu untuk memberikan ASI. Odds ratio yang didapatkan berdasarkan output SPSS yaitu 19,000. Artinya Ibu tidak mendapatkan konseling ASI berpeluang 19 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang mendapatkan konseling ASI.

Tabel 1.3

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Untuk Memberikan ASI  
Di BPM Nina Marlina, S.ST Sukaraja Bogor  
Tahun 2021**

| No | Dukungan Suami  | Perilaku Pemberian ASI Eksklusif |      |                  |      | Total |     | P Value | OR                        |
|----|-----------------|----------------------------------|------|------------------|------|-------|-----|---------|---------------------------|
|    |                 | Memberikan                       |      | Tidak memberikan |      | f     | %   |         |                           |
|    |                 | f                                | %    | F                | %    |       |     |         |                           |
| 1  | Mendukung       | 12                               | 80   | 3                | 20   | 15    | 100 | 0,026   | 5,500<br>(1,157 - 26,143) |
| 2  | Tidak mendukung | 8                                | 42,1 | 11               | 57,9 | 19    | 100 |         |                           |
|    | Total           | 20                               | 58,8 | 14               | 41,2 | 34    | 100 |         |                           |

Sumber : Output SPSS 18 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6.6 dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif, didapatkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang (80%) dan sebagian kecil responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (20%). Sedangkan dari 19 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif, didapatkan bahwa kurang dari setengahnya responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (42,1%) dan lebih dari setengahnya responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (57,9%).

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* diperoleh  $P$  value = 0,026, hal ini menunjukkan nilai bahwa  $P$  value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,026 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku Ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021.

Adapun nilai OR yaitu 5,500 (1,157 - 26,143) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 5,500 (5) kali terjadi tidak memberikan ASI dibandingkan yang mendapatkan dukungan suami.

Tabel 1.4

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Bidan Dengan Perilaku Ibu Untuk Memberikan ASI  
Di BPM Nina Marlina, S.ST Sukaraja Bogor  
Tahun 2021**

| No | Dukungan Bidan | Pemberian ASI Eksklusif | Total | P Value | OR |
|----|----------------|-------------------------|-------|---------|----|
|----|----------------|-------------------------|-------|---------|----|

|   |                 | Memberikan |      | Tidak memberikan |      |    |     |       |                             |
|---|-----------------|------------|------|------------------|------|----|-----|-------|-----------------------------|
|   |                 | f          | %    | f                | %    | f  | %   |       |                             |
| 1 | Mendukung       | 19         | 76   | 6                | 24   | 25 | 100 | 0,001 | 25,667<br>(3,540 - 186,095) |
| 2 | Tidak mendukung | 1          | 11,1 | 8                | 88,9 | 9  | 100 |       |                             |
|   | <b>Total</b>    | 20         | 58,8 | 14               | 41,2 | 34 | 100 |       |                             |

Sumber : Output SPSS 18 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6.7 dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang mendapatkan dukungan bidan dalam memberikan ASI Eksklusif, didapatkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (76%) dan sebagian kecil responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (24%). Sedangkan dari 9 responden yang tidak mendapatkan dukungan bidan dalam memberikan ASI Eksklusif, didapatkan bahwa sebagian kecil responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (11,1%) dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (88,9%).

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* diperoleh  $P\ value = 0,001$ , hal ini menunjukkan nilai bahwa  $P\ value$  lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dengan perilaku Ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021.

Adapun nilai OR yaitu 25,667 (3,540 - 186,095) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan bidan berpeluang 19,000 (19) kali terjadi tidak memberikan ASI dibandingkan yang mendapatkan dukungan bidan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari tenaga kesehatan, khususnya bidan karena bidan merupakan tenaga kesehatan terdekat ibu selama ibu hamil dan melahirkan, yang mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif. Dukungan bidan akan menentukan perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Apabila dukungan yang diberikan oleh bidan baik, maka ibu akan berhasil dalam memberikan ASI eksklusif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan Konseling ASI, Dukungan Suami, Dan Dukungan Bidan Dengan Perilaku Ibu Untuk Memberikan ASI oleh ibu post partum di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa: Distribusi frekuensi dengan perilaku Ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021 dari 34 responden terdapat 8 (23,5%) yang tidak mendapatkan konseling ASI, yang tidak mendapatkan dukungan suami 19 (55,9%) responden, serta yang tidak mendapatkan dukungan bidan sebanyak 7 (20,6%) responden. Ada hubungan yang signifikan antara konseling ASI dengan perilaku Ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021 dengan  $P\ value = 0,002$ , hal ini menunjukkan nilai bahwa  $P\ value$  lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,002 < 0,05$ . Adapun nilai OR yaitu 19,000 (1,968 - 183,435) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan konseling ASI berpeluang 19,000 (19) kali terjadi tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang mendapatkan konseling ASI. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku Ibu untuk memberikan ASI

secara eksklusif di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021 dengan P value = 0,026, hal ini menunjukkan nilai bahwa P value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,026 < 0,05$ . Adapun nilai OR yaitu 5,500 (1,157 - 26,143) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 5,500 (5) kali terjadi tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang mendapatkan dukungan suami. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan dengan perilaku Ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif di BPM Nina Marlina, S.ST, Sukaraja Bogor Tahun 2021 dengan P value = 0,001, hal ini menunjukkan nilai bahwa P value lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$ . Adapun nilai OR yaitu 25,667 (3,540 - 186,095) yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan bidan berpeluang 19,000 (19) kali terjadi tidak mendapatkan dukungan bidan dibandingkan yang mendapatkan dukungan bidan..

## Referensi

### Daftar Pustaka

1. Kemenkes, RI., 2015, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, Jakarta
2. Siregar, M. A. (2016). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Gizi
3. Saleha, Sitti. 2019. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
4. Manuaba, (2015). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC
5. World Health Organization. 2015. Report of The Ekpert Consultation on The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. Geneva, Switzerland 28-30 March 2015
6. Dinkes RI. Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar). Jakarta. 2018
7. Suririnah. 2015. Air Susu Ibu (ASI) Memberi Keuntungan Ganda untuk Ibu dan Bayi.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor
9. PKM Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2020
10. BPM Nina Marlina, S.ST, 2020 Kabupaten Bogor
11. Suryoprajogo, Nadine. 2016. Keajaiban Menyusui. Yogyakarta: Keyword
12. Sri Purwanti, Hubertin. 2014. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta: EGC
13. Uno, Hamzah. 2007. Teori Perilaku memberikan ASI Eksklusif dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
14. BPM Nina Marlina, S.ST, 2020 Kabupaten Bogor
15. Roesli Utami 2015 Asi panduan praktis ibu menyusui. Yogyakarta
16. Maryunani A. (2016). Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans info media
17. William sears 2016. Md.dkk. The baby Book. Jakarta: Serambi imlu semesta
18. Roesli Utami Asi panduan praktis ibu menyusui. Yogyakarta
19. Susilowaty et al. Determinan social budaya pada pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Bulan dan PB. Selayang II Kota Medan. 2015
20. Supariasa, I Dewa Nyoman. 2015. Pendidikan dan Konseling Gizi. Jakarta: EGC
21. Depkes RI, 2016, Pedoman Konseling Pelayanan gizi di Sarana Kesehatan, Departemen Kesehatan RI: Jakarta
22. Rahmawati, R. Bahar, B. Salam, A. (2017). Hubungan antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone (Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar)

23. Rahmawati, R. Bahar, B. Salam, A. (2017). Hubungan antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif
24. Sherr. L. 2014 Psychology of Pregnancy and Childbirth. Australia: Blackwell Science
25. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
26. Fithriany, (2015). Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
27. Fithriany, (2015). Pengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
28. Nurjasm, Dr. Emi. 2016. Buku Acuan Midwifery Update. Cetakan Pertama. Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia. Jakarta
29. Kartika Sari. 2011. Teori Dukungan Keluarga. (Diunduh dari: <http://artidukungansosial.blogspot.com>.)
30. Ariwati. 2014. Hubungan Dukungan Bidan Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang
31. Notoatmodjo S, Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2015
32. Moekijat. 2016. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandar Maju. Bandung
33. Notoatmodjo S, Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2017
34. Sondang P. Siagian. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
35. Moekijat. 2014. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandar Maju
36. Hidayat, A.A. 2019. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika
37. Sulistyarningsih. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu
38. Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
39. Sugiyono p, dr. Statistika untuk penelitian . Bandung: Cv. alfabeta; 2015
40. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta Salemba medika . 2012
41. Alimul, Aziz H. 2010. Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Jakarta : Salemba Medika
42. Hair, dkk. 2010. Multivariate Data Analysis. Sixth Edition. New Jersey: Pearson Education